MATERI KAJIAN KITAB AL QAWAIDUL ARBA'

BERSAMA: AL USTADZ WIRA MANDIRI BACHRUN



PERTEMUAN KE-2

Penulis rahimahullah memulai risalahnya dengan ucapan,

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

“Dengan nama Allah yang Maha Rahmaan dan Maha Rahiim”

Kenapa dimulai dengan basmalah?

1. Mengikuti kitabullah
2. Mengikuti sunnahnya para Rasul
3. Untuk bertabarruk dan beristi’anah
4. Sudah menjadi kebiasaan para ulama sejak dahulu

Catatan:

- Basmalah atau ayat terpisah yang memulai semua surat, kecuali attaubah.
- Basmalah secara utuh terdapat dalam surat an naml ayat 30.

Makna nama **“Allah”** dari kata Al –ilah, yang berarti al ma’luh al ma’bud, yaitu Yang Diibadahi dan Disembah.

- **Makna nama “Ar Rahman”**: Yang memiliki rahmat yang luas, kepada seluruh makhluqnya baik yang mu’min maupun yang kafir.

- **Makna nama “Ar Rahiim”**: Yang memiliki rahmat yang khusus, kepada hamba-hamba tertentu dari kalangan orang-orang yang beriman.

Nama Allah dan Ar Rahman hanya khusus bagi Allah, tidak boleh dipakai oleh manusia. Adapun Ar Rahiim itu boleh dipakai oleh manusia sebagaimana Allah mensifati Rasul-Nya,

لَقَدْ جَاءكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌعَلَيْهِ مَاعَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ **رَّحِيمٌ**

"Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan ***lagi penyayang*** *terhadap orang-orang mukmin." (At Taubah : 128).*

Penulis rahimahullah kemudian menyebutkan di dalam risalahnya,

أَسْأَلُ اللهَ الْكَرِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَتَوَلَّاكَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ،

"Saya memohon kepada Allah Yang Maha Pemurah, Rabb 'Arsy yang agung agar memberikan ***wala'****nya kepadamu di dunia dan akhirat."*

KETERANGAN:

Di sini penulis mendoakan kita, para penuntut ilmu yang sedang mempelajari kitab beliau agar menjadi orang yang di-*wala'i* oleh Allah. Maksudnya menjadi orang yang diberi loyalitas, dicintai dan dilindungi oleh Allah. adalah harapan kita semua. Karena tidaklah Allah memberikan loyalitas tersebut, melainkan hanya kepada hamba Allah yang beriman…

Allah berfirman,

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٥٧)

*"Allah **pelindung** orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya. Dan orang-orang kafir, pelindung mereka ialah al-thâghût, yang mengeluarkan dari cahaya kepada kegelapan. Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."* **(Al Baqarah: 257)**

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ مَوْلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَأَنَّ الْكَافِرِينَ لَا مَوْلَىٰ لَهُمْ

*"Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah adalah **pelindung** orang-orang yang beriman dan karena sesungguhnya orang-orang kafir itu tidak mempunyai pelindung."* **(Muhammad: 11)**

Penulis rahimahullah kemudian menyebutkan di dalam risalahnya,

وَأَنْ يَجْعَلَكَ مُبَارَكًا أَيْنَمَا كُنْتَ،

menjadikanmu diberkahi di manapun berada,

KETERANGAN:

Selanjutnya beliau rahimahullah mendoakan kita agar senantiasa diberkahi di mana pun kita berada. Ini senada dengan ucapan Nabi Isa alahissalaam yang diabadikan oleh Allah di dalam Al Quran,

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ

"Dan Dia (Allah) menjadikanku sebagai orang yang diberkahi dimanapun aku berada." **(Maryam: 31)**

Sifat orang-orang yang diberkahi di sini menurut Ibnul Qayyim rahimahullah adalah:

1. ***Mualliman lil khoir***, yaitu mengajarkan kebaikan.

2. ***Da'iyan ilallah***, yaitu mengajak manusia kepada Allah.

3. ***Dzakiran bihi***, yaitu selalu mengingat Allah.

4. ***Muragghiban fi tho'atihi***, yaitu selalu memotivasi agar senantiasa berbuat ketaatan kepada Allah.

Penulis rahimahullah kemudian menyebutkan di dalam risalahnya,

وَأَنْ يَجْعَلَكَ مِمَّنْ إِذَا أُعْطِيَ شَكَرَ، وَإِذَا ابْتُلِيَ صَبرَ، وَإِذَا أَذَنبَ اسْتَغْفَرَ. فَإِنَّ هَؤُلاءِ الثَّلاثَ عُنْوَانُ السَّعَادَةِ

"Dan semoga Allah menjadikanmu bersyukur saat diberi nikmat, bersabar ketika ditimpa musibah, dan meminta ampun jika berbuat dosa. Tiga hal merupakan tanda kebahagiaan."

KETERANGAN:

Di sini penulis kembali mendoakan para penuntut ilmu agar diberikan tiga karakteristik ini oleh Allah:

1. **Jika diberi nikmat dia bersyukur**
2. **Jika diberi cobaan dia bersabar**
3. **Jika berdosa, dia segera berisitghfar**

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

عَجَبًا ِلأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ ِلأَحَدٍ إِلاَّ لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ
شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْراً لَهُ

“Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin, semua urusannya adalah baik baginya. Hal ini tidak didapatkan kecuali pada diri seorang mukmin. Apabila mendapatkan kesenangan, dia bersyukur, maka yang demikian itu merupakan kebaikan baginya. Sebaliknya apabila tertimpa kesusahan, dia pun bersabar, maka yang demikian itu merupakan kebaikan baginya.” **(HR. Muslim)**

Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda,

كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

"Seluruh anak Adam berdosa, dan sebaik-baik orang yang berdosa adalah yang bertaubat" **(HR. Ibnu Majah, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani)**

Ketiga sifat ini menurut Asy Syaikh, adalah tanda kebahagiaan seorang muslim.

1. BERSABAR

Secara bahasa, makna sabar adalah menahan. Adapun secara syar'i, sabar bermakna menahan diri dalam tiga perkara:

1. **Ketika menjalankan ketaatan kepada Allah.**
2. **Dari bermaksiat kepada Allah**
3. **Ketika menghadapi musibah yang Allah takdirkan**

Apabila seseorang bisa bersabar, maka dia akan meraih sekian banyak keutamaan dari Allah. Allah ta'ala berfirman,

إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

"Sesungguhnya orang-orang yang bersabar itu akan dipenuhi pahala mereka dengan tiada hitungannya." **(Az Zumar: 10)**

2. BERSYUKUR

Seseorang dikatakan bersyukur apabila dia memenuhi tiga rukun syukur. Yaitu hati, lisan dan anggota badan.

1. Bersyukur dengan hati yaitu dengan mengakui dalam hatinya bahwa nikmat yang dia peroleh itu berasal dari Allah subhanahu wata'ala.
2. Bersyukur dengan lisan yaitu dengan mengucapkan hamdalah serta menyebut-nyebut nikmat yang Allah berikan.
3. Bersyukur dengan anggota badan yaitu dengan menggunakan nikmat itu dalam ketaatan kepada Allah, bukan untuk bermaksiat.

3. BERISTIGHFAR (MEMINTA AMPUNAN ALLAH)

Di sini ada isyarat agar kita senantiasa bertaubat dari dosa-dosa kita. Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits di atas bahwa manusia tidak lepas dari dosa, maka sebaik-baiknya yang melakukan dosa adalah yang bertaubat.

Para ulama menyebutkan ada tiga syarat taubat diterima:

1. Menyesal dari perbuatan dosanya
2. Berhenti dari dosa,
3. Memiliki tekad yang kuat untuk tidak mengulanginya.

Dan apabila berhubungan dengan hak-hak orang lain, maka ditambah syarat keempat bahwa hendaknya dia mengembalikan hak yang dia ambil, atau meminta penghalalan.

TELADAN RASULULLAH DALAM BERISTIGHFAR

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai junjungan kita telah memberikan contoh bagaimana hendaknya kita beristighfar kepada Allah. Kata beliau,

مَا أَصْبَحْتُ غَدَاةً قَطُّ إِلاَّ اِسْتَغْفَرْتُ اللهَ مِائَةَ مَرَّةٍ

"Tidaklah aku berada di pagi hari (antara terbit fajar hingga terbit matahari) kecuali aku beristigfar pada Allah sebanyak 100 kali." **(HR. An Nasa'i. Dishahihkan oleh Asy Syaikh Al Albani)**

Di antara dzikir yang beliau baca,

رَبِّ اغْفِرْ لِى وَتُبْ عَلَىَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

"Ya Allah ampunilah aku dan terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang." **(Dibaca 100 X, sebagaimana dalam riwayat Abu Daud)**

Atau membaca sayyidul istighfar,

اَللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّيْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ أَنْتَ، خَلَقْتَنِيْ وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوْءُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ لِيْ فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ

"Ya Allah! Engkau adalah Rabbku, tidak ada Rabb yang berhak disembah kecuali Engkau. Engkaulah yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku dengan-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau." **(HR. Bukhari)**

Kalau tiga perkara ini ada pada diri seseorang (yaitu bersyukur, bersabar dan selalu beristighfar) maka ini adalah tanda kebahagiaan pada diri seorang muslim. Tinggal kita mengoreksi diri, sudahkan kita berhias dengan ketiga sifat ini?

Bacaan lebih lanjut:



